

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam seni tari, kita mengenal berbagai unsur yang satu sama lain saling membutuhkan. Unsur pendukung dalam sebuah tarian tidak bisa lepas dari satu tarian tersebut, jika salah satu unsur yang menjadi penunjang dalam sebuah tarian tersebut kurang menunjang terhadap tarian maka pesan dalam tari tersebut kurang tersampaikan karena unsur tersebut menjadi pendukung keutuhan dari suatu pertunjukan tari. Seperti halnya busana tari, tata busana merupakan kebutuhan yang sangat esensial dalam sebuah pertunjukan, seorang penari memakai busana tari bukan hanya untuk menghangatkan badan meskipun berguna juga untuk melindunginya, tetapi yang paling utama adalah dapat menggambarkan dan menyempurnakan identitas sebuah tarian, karena adanya kesatuan yang serasi antara tata busana dengan tarian. Elfelt & Carner dalam Caturwati menyatakan :

Pada umumnya busana yang dipakai untuk mendukung tarian, bertujuan untuk dapat lebih membantu si penari mendekati dirinya pada peran yang diinginkan. Busana tari yang berhasil mempunyai nilai yang sejajar dengan keadaan pemeran, latar belakang, lagu pengiring, dan teknik pentas. Hal ini secara langsung memberikan pengaruh yang besar terhadap proyeksi penari yang akan merupakan bagian dari dirinya serta membantu menonjolkan peran yang diinginkan sesuai dengan rencana pertunjukan. (Caturwati, 1998 : 33)

Busana tari merupakan bagian yang penting dari si penari, dapat menyamarkan atau meningkatkan keserasian badan, dan dapat pula merupakan bantuan nyata bagi penari. Dengan segala unsurnya bentuk, garis, warna dan hiasan banyak efek yang diperoleh. Dapat kita lihat pada tari Wayang, busana tarinya mengutamakan karakterisasi pada tiap-tiap peran. Setiap peran mempunyai busananya sendiri, warna, bentuk, motif dan hiasannya harus mendukung karakterisasi penari itu. Busana tari Wayang mempunyai susunan serta patokan tertentu sesuai dengan pakem-pakem yang telah dikenal.

Sebenarnya tata busana akan menimbulkan efek yang menyimpang dari keinginan semula yang diakibatkan oleh kesalahan-kesalahan cara pemakaian tata busana yang tidak sesuai dengan pakem-pakem yang telah dikenal. Kesalahan-kesalahan ini akan berakibat buruk terhadap penampilan seorang penari Wayang tersebut, kemungkinan besar akan mengubah tujuan dari tata busana yang diinginkan, kemungkinan lebih jauh kita tidak akan berani menampilkan suatu tarian Wayang, yang disebabkan oleh ketidaktahuan kita terhadap cara pemakaian tata busana yang dibutuhkan untuk satu peran dalam tari Wayang. Tata busana tari Wayang akan dikatakan berhasil dan berperan penting, apabila diyakini benar dapat meningkatkan penampilan dan dapat menunjang tujuan ungkapan peran yang dibawakan. Sebaliknya ketidaktahuan cara memakai tata busana yang sesuai peran dalam tari Wayang akan mengakibatkan keraguan untuk menampilkan peran-peran tari Wayang.

Alangkah janggalnya apabila seorang penari di atas panggung tidak menghiraukan unsur tata busana yang mengandung tujuan untuk meningkatkan peran dan tujuan tari yang disajikan. Di dalam tari Wayang terdapat beberapa karakter, dimana tiap karakter yang dibawakan berbeda dalam tata busana nya. Tata busana dalam tari Wayang akan membantu dan mempermudah pengenalan terhadap peran yang ingin diungkapkan. Terutama apabila dilakukan untuk suatu pertunjukan, tekanan-tekanan pada cara pemakaian tata busana tari Wayang lebih diharapkan untuk diperjelas. Penari di atas panggung adalah kesatuan antara diri dan peran yang dibawakannya, jiwa dan raganya secara utuh diungkapkan melalui curahan kesesuaian laku perannya. Penari sebaiknya menjadi penjelmaan dari berbagai karakter tarian yang dibawakannya.

Di sini dimaksudkan sebagai penampilan pribadi yang telah bersatu dengan watak tarian yang telah dibawakan. Peran Wayang yang dilakukan melalui tari menjadi ajang komunikasi antar penonton dan penari, setiap peran yang dibawakan memerlukan kejelasan dan perbedaan satu sama lain, dengan melalui tata busana ini setiap peran diharapkan dapat dipermudah

Risna Dewi Febrianti, 2013

Analisis Busana Tari Wayang Karakter Putra Gagah Karya Rd. Ono Lesmana Kartadikusumah Di Sanggar Dangiang Kutamaya Museum Prabu Geusan Ulun Kabupaten Sumedang
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perbedaannya dan membantu menjelaskan peran yang ingin disampaikan kepada penonton.

Dari pernyataan di atas seperti halnya di daerah Sumedang terdapat sanggar yang mengajarkan tari Wayang karya Raden Ono Lesmana Kartadikusumah, setiap sanggar tentunya memiliki ciri khas busana tari Wayang, seperti sanggar Dangiing Kutamaya Museum Prabu Geusan Ulun, busana tari Wayang di sanggar Dangiing Kutamaya Museum Prabu Geusan Ulun Kabupaten Sumedang masih mempertahankan warisan dari Raden Ono Lesmana Kartadikusumah itu sendiri, dimana busana yang dipakai pada tari Wayang di sanggar Dangiing Kutamaya tidak ada perubahan dari segi motif dan hiasan yang dipakai pada busana tari Wayang. Motif hias pada busana tari Wayang karya Raden Ono Lesmana Di Sanggar Dangiing Kutamaya Museum Prabu Geusan Ulun Kabupaten Sumedang dari dulu hingga sekarang masih tetap menggunakan motif hias bunga teratai, dimana motif tersebut dipakai dan didesain langsung oleh pencipta tarinya sendiri yakni Raden Ono Lesmana Kartadikusumah.

Seiring perkembangan zaman, terdapat beberapa busana tari yang memperlihatkan keglamouran dan mengikuti *trend* yang ada sehingga berdampak pada makna simbolik di dalam suatu pola gambar pada busana dan bentuk busana kurang terungkap dan mendukung tarian yang akan disajikan. Kendati demikian di sanggar Dangiing Kutamaya yang dalam perkembangannya masih tetap mempertahankan dan menjaga warisan yang ada dari nenek moyangnya.

Dari paparan di atas peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih jauh mengenai tata busana pada busana tari Wayang Karya Raden Ono Lesmana Kartadikusumah di Sanggar Dangiing Kutamaya Museum Prabu Geusan Ulun Kabupaten Sumedang, karena tata busana tari Wayang di sanggar tersebut memiliki ciri khas tersendiri, serta sanggar Dangiing Kutamaya ini masih menjaga dan memperthankan warisan yang ada yang seharusnya harus

dipelihara untuk tetap berkembang di Kabupaten Sumedang dan menjadi identitas di Kabupaten Sumedang.

Hal tersebutlah merupakan suatu masalah yang menarik bagi peneliti untuk diamati dan dianalisis bagaimana tata busana tari Wayang yang ada di sanggar Dangiang Kutamaya Museum Prabu Geusan Ulun Kabupaten Sumedang, oleh karena itu peneliti mengangkatnya melalui penelitian ini dengan judul Analisis Busana Tari Wayang Karakter Putra Gagah Karya Raden Ono Lesmana Kartadikusumah Di Sanggar Dangiang Kutamaya Museum Prabu Geusan Ulun Kabupaten Sumedang.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan judul serta latar belakang yang telah peneliti uraikan sebelumnya, terdapat identifikasi masalah yang disampaikan, identifikasi masalah tersebut adalah tata busana tari Wayang dan bagaimana makna dari tata busana tari Wayang, dari identifikasi tersebut munculah pertanyaan penelitian yang disebut dengan rumusan masalah, maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan, diantaranya :

1. Bagaimana Busana Tari Wayang karakter Putra Gagah Karya Raden Ono Lesmana Kartadikusumah di Sanggar Dangiang Kutamaya Museum Prabu Geusan Ulun Kabupaten Sumedang?
2. Apa makna yang terkandung dalam Busana Tari Wayang Karakter Putra Gagah Karya Raden Ono Lesmana Kartadikusumah di Sanggar Dangiang Kutamaya Museum Prabu Geusan Ulun Kabupaten Sumedang?

C. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah peneliti bahas sebelumnya, adapun tujuan penelitian ini antara lain adalah :

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan selain untuk memenuhi syarat ujian akhir untuk memperoleh gelar sarjana di Universitas Pendidikan Indonesia jurusan

Risna Dewi Febrianti, 2013

Analisis Busana Tari Wayang Karakter Putra Gagah Karya Rd. Ono Lesmana Kartadikusumah Di Sanggar Dangiang Kutamaya Museum Prabu Geusan Ulun Kabupaten Sumedang
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pendidikan seni Tari juga bertujuan untuk memperkaya bahan bacaan untuk generasi penerus yang akan datang serta untuk memperoleh data secara nyata di lapangan mengenai Analisis Busana Tari Wayang Karakter Putra Gagah Karya Raden Ono Lesmana Kartadikusumah di Sanggar Dangiing Kutamaya Museum Prabu Geusan Ulun Kabupaten Sumedang.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini, adalah :

1. Untuk mendeskripsikan Analisis Busana Tari Wayang Karakter Putra Gagah Karya Raden Ono Lesmana Kartadikusumah di Sanggar Dangiing Kutamaya Museum Prabu Geusan Ulun Kabupaten Sumedang.
2. Untuk mendeskripsikan makna pada Busana Tari Wayang Karakter Putra Gagah Karya Raden Ono Lesmana Kartadikusumah di Sanggar Dangiing Kutamaya Museum Prabu Geusan Ulun Kabupaten Sumedang

D. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian dilakukan tidak semata-mata hanya untuk mencapai tujuan yang telah dituliskan diatas, melainkan memberi manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan setidaknya pada bidang ilmu yang diteliti. Selain itu, peneliti diharapkan dapat memiliki manfaat yang nyata bagi pihak-pihak yang terkait langsung maupun tidak langsung, diantaranya adalah :

1. Peneliti

Manfaat yang paling terasa dalam penelitian ini yaitu untuk menambah ilmu, wawasan, dan pengetahuan terutama dalam proses berpikir mengenai Analisis Busana Tari Wayang Karakter Putra Gagah Karya Raden Ono Lesmana Kartadikusumah di Sanggar Dangiing Kutamaya Museum Prabu Geusan Ulun Kabupaten Sumedang, kemudian selain itu peneliti juga bisa mengetahui tentang Tata Busana Tari Wayang Berkarakter Putra Gagah Karya Raden Ono Lesmana Kartadikusumah di Sanggar Dangiing Kutamaya Museum Prabu Geusan Ulun Kabupaten Sumedang.

Risna Dewi Febrianti, 2013

Analisis Busana Tari Wayang Karakter Putra Gagah Karya Rd. Ono Lesmana Kartadikusumah Di Sanggar Dangiing Kutamaya Museum Prabu Geusan Ulun Kabupaten Sumedang
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Mahasiswa UPI

Dengan penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan dan informasi tentang Analisis Busana Tari Wayang Karakter Putra Gagah Karya Raden Ono Lesmana Kartadikusumah di Sanggar Dangiung Kutamaya Museum Prabu Geusan Ulun Kabupaten Sumedang.

3. Lembaga UPI

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi wahana guna memperkaya nuansa ilmu pengetahuan tentang seni tradisional untuk lembaga UPI itu sendiri, selain itu penelitian ini diharapkan untuk memperkaya perpustakaan sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa yang masih menimba ilmu di pendidikan seni tari ini.

4. Pemerintah Daerah

Memberikan sumbangsih pemikiran data lapangan tentang eksistensi satu seni tradisional yang ada di masyarakat sehingga bisa dijadikan pertimbangan dalam rangka pengembangan dan pembinaannya.

E. Struktur Organisasi

1. BAB 1 PENDAHULUAN

Bab 1 pendahuluan merupakan pengantar, yaitu terdiri dari latar belakang masalah mengenai penjelasan dan alasan masalah tersebut diteliti, pentingnya masalah itu diteliti dan mengatasi masalah tersebut, rumusan masalah ditulis dalam bentuk kalimat tanya setelah didahului uraian tentang masalah penelitian. Tujuan penelitian menyajikan hasil penelitian yang ingin dicapai setelah penelitian dilakukan. Manfaat penelitian dan struktur organisasi.

2. BAB II KAJIAN TEORITIS

Bab II kajian teoretis memaparkan mengenai teori yang mendukung dalam penelitian ini yang mempunyai peran yang sangat penting. Kajian teoretis berisi tentang teori pengertian busana, busana tari,

tari Wayang dan tari Wayang Karya Raden Ono Lesmana beserta tata busananya.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab III metode penelitian memaparkan mengenai lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian dan penggunaan metode penelitian tersebut, definisi operasional, instrument penelitian, teknik pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka, teknik pengolahan data yang terdiri reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan yang terakhir mengenai tahap-tahap penelitian.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan memaparkan mengenai hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari gambaran lokasi penelitian, sekilas tentang tari Wayang Karya Raden Ono Lesmana Kartadikusumah, tata busana tari Wayang Berkarakter Putra Gagah Karya Raden Ono Lesmana Kartadikusumah dan makna dari setiap busana tari Wayang berkarakter Putra Gagah Karya Raden Ono Lesmana Kartadikusumah.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V merupakan kesimpulan dan saran sebagai hasil penelitian. Saran yang dipaparkan setelah kesimpulan yang ditujukan pada peneliti, para pelaku Tari Wayang karya Raden Ono Lesmana Kartadikusumah, masyarakat, Dinas Kepariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sumedang, pemerintah Kabupaten Sumedang, Jurusan Pendidikan Seni Tari UPI, dan dunia pendidikan seni.

6. DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka memuat semua sumber tertulis (buku, dokumentasi resmi dan sumber-sumber lainnya). Semua sumber-sumber tertulis maupun tidak harus dicantumkan ke dalam daftar pustaka.

7. LAMPIRAN

Lampiran berisi semua dokumen yang digunakan dalam penelitian dan penulisan hasil-hasilnya menjadi satu karya tulis ilmiah.

Risna Dewi Febrianti, 2013

Analisis Busana Tari Wayang Karakter Putra Gagah Karya Rd. Ono Lesmana Kartadikusumah Di Sanggar Dangiung Kutamaya Museum Prabu Geusan Ulun Kabupaten Sumedang
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

8. RIWAYAT HIDUP

Riwayat hidup berisi tentang biodata pribadi penulis.



Risna Dewi Febrianti, 2013

Analisis Busana Tari Wayang Karakter Putra Gagah Karya Rd. Ono Lesmana Kartadikusumah Di Sanggar Dangiang Kutamaya Museum Prabu Geusan Ulun Kabupaten Sumedang Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu